



Asam Laktat Hasil Fermentasi Limbah Kubis Menghambat Angka Lempeng Total dan Mempertahankan Kualitas Fisik Ikan Segar

Yosephina Ardiani S., M. Fadhil

Peran Pengetahun terhadap Sikap kepada Pasien Epilepsi pada Mahasiswa dan Staf Universitas Dian Nuswantoro

Tiara Fani

Dukungan, Kepercayaan Keluarga dan Peran Suami terhadap Keputusan Pemilihan Penolong Persalinan pada Masyarakat Suku Madura

Abrori, Mardjan, Rita Riana

Paparan Pornografi terhadap Perilaku Seksual Berisiko pada Anak Jalanan di Kota Cimahi

Rainta Pranitia

Akses Pelayanan Kesehatan terhadap Perilaku Merokok

Ratih Indraswari

Motivasi Kerja, Manajemen Kinerja Petugas Surveilans Epidemiologi Puskesmas dan Angka Notifikasi Kasus Tuberkulosis di Kabupaten Jepara

Maharani Latifah, Suharyo

Efek *Spray* Limbah Tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) terhadap Kematian Nyamuk *Aedes aegypti*

Fennyta Fika Fianza, Widya Hary Cahyati, Irwan Budiono

Pengaruh Konsumsi Kurma (*Phoenix Dactylifera*) terhadap Kadar Hemoglobin pada Siswi Kelas XI di SMA 1 Grogol Kabupaten Kediri

Dily Ekasari, Eko Winarti, Sutrisni

Risiko Kejadian Kanker *Serviiks* Pada Wanita Berdasarkan Faktor Keturunan Di RSUD Gambiran Kota Kediri

Anindita Hasniati Rahmah, Eko Winarti, Trisniwati

Rancangan *Bridging* Sistem Informasi *Primary Care (P-Care)* pada Dokter Praktik di Kota Semarang

Asih Prasetyowati, Cahyono Rahadiyanto

VisiKes	Vol. 16	No. 4	Halaman 74 - 143	Semarang September 2017	P-ISSN 1412-3746 E-ISSN 2549-6557
---------	---------	-------	---------------------	----------------------------	--------------------------------------

Volume 16, Nomor 2, September 2017

Ketua Penyunting

Nurjanah, SKM, M.Kes

Penyunting Pelaksana

Ratih Pramitasari, SKM, MPH

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

Tiara Fani, SKM, M.Kes

Penelaah

Prof. Drs. Achmad Binadja, Apt., MS, Ph.D.

Dr. dr. Sri Andarini Indreswari, M.Kes

Dr. M.G. Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Drs. Slamet Isworo M.Kes

Enny Rachmani SKM, M.Kom

Eti Rimawati, SKM, M.Kes

Suharyo, SKM, M.Kes

Pelaksana TU

Sylvia Anjani, SKM, M.Kes

Alamat Penyunting dan Tata Usaha

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/fax. (024) 3549948

email : visikes@fkes.dinus.ac.id

website : <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/index>

VisiKes diterbitkan mulai Maret 2002 Oleh Fakultas Kesehatan
Universitas Dian Nuswantoro

DAFTAR ISI

Asam Laktat Hasil Fermentasi Limbah Kubis Menghambat Angka Lempeng Total dan Mempertahankan Kualitas Fisik Ikan Segar Yosephina Ardiani S., M. Fadhil.....	74-80
Peran Pengetahuan terhadap Sikap kepada Pasien Epilepsi pada Mahasiswa dan Staf Universitas Dian Nuswantoro Tiara Fani.....	81-85
Dukungan, Kepercayaan Keluarga dan Peran Suami terhadap Keputusan Pemilihan Penolong Persalinan pada Masyarakat Suku Madura Abrori, Mardjan, Rita Riana.....	86-92
Paparan Pornografi terhadap Perilaku Seksual Berisiko pada Anak Jalanan di Kota Cimahi Rainta Pranitia	93-96
Akses Pelayanan Kesehatan terhadap Perilaku Merokok Ratih Indraswari	97-104
Motivasi Kerja, Manajemen Kinerja Petugas Surveilans Epidemiologi Puskesmas dan Angka Notifikasi Kasus Tuberkulosis di Kabupaten Jepara Maharani Latifah, Suharyo.....	105-111
Efek <i>Spray</i> Limbah Tembakau (<i>Nicotiana tabacum L.</i>) terhadap Kematian Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Fennyta Fika Fianza, Widya Hary Cahyati, Irwan Budiono	112-119
Pengaruh Konsumsi Kurma (<i>Phoenix Dactylifera</i>) terhadap Kadar Hemoglobin pada Siswi Kelas XI di SMA 1 Grogol Kabupaten Kediri Dily Ekasari, Eko Winarti, Sutrisni	120-127
Risiko Kejadian Kanker <i>Serviks</i> Pada Wanita Berdasarkan Faktor Keturunan Di RSUD Gambiran Kota Kediri Anindita Hasniati Rahmah, Eko Winarti, Trisniwati	128-132
Rancangan <i>Bridging</i> Sistem Informasi <i>Primary Care (P-Care)</i> pada Dokter Praktik di Kota Semarang Asih Prasetyowati, Cahyono Rahadiyanto	133-143

PERAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP KEPADA PASIEN EPILEPSI PADA MAHASISWA DAN STAF UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

Tiara Fani¹✉

¹Program Studi DIII RMIK Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

e-mail: tiara.fani@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

More than half of 50 million worldwide epilepsy patients expected to live in Asia. Public knowledge and attitudes toward epilepsy patients need to be known to prevent social discrimination. Cross-Sectional study was conducted on 223 samples (lecturers, staff and students) at Dian Nuswantoro University. Data collection used questionnaire. The results showed that, 184 respondents (82.5%) had information about epilepsy, 91 respondents (40.8%) knew the cause of epilepsy, and 164 respondents (73.5%) knew that epilepsy was not contagious. While attitudes toward epilepsy patients, 137 respondents (61.4%) are willing to help, 8 respondents (3.6%) will stay away when seeing epilepsy patients experience a seizure attack. Knowledge about epilepsy affect attitudes toward epilepsy patients ($p = 0.003$; $r = 0.182$). Ignorance about the transmission of epilepsy ($p = 0,007$, $r = -0,180$) and understanding that epilepsy is a curable disease ($p = 0,031$, $r = -0,145$) have more influence on low willingness to give help epilepsy patients when they experience seizure attack. In-depth interviews need to be done on future research to gain a deeper information about public's attitude toward epilepsy patients.

Keywords: epilepsy, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Epilepsi adalah salah satu kondisi neurologis yang paling umum dan tidak mengenal batas usia, ras, kelas sosial, geografis, ataupun kewarganegaraan. WHO memperkirakan bahwa delapan orang per 1000 di seluruh dunia memiliki penyakit ini (1). Berdasarkan studi epidemiologi pada tahun 2007, lebih dari separuh dari 50 juta pasien epilepsi di seluruh dunia diperkirakan tinggal di Asia. Prevalensi epilepsi bervariasi antara negara-negara dari 1,5 sampai 14,0 per 1000 di Asia. Prevalensi rata-rata di Asia diperkirakan 6 per 1000, yang lebih rendah daripada di negara-negara berkembang di wilayah lain di dunia, 15 per 1000 di sub Sahara Afrika dan 18 per 1000 di Amerika Latin (2).

Beberapa penelitian menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan dasar ten-

tang epilepsi, dan adanya sikap negatif terhadap pasien epilepsi di kalangan masyarakat umum, anggota keluarga pasien epilepsi, siswa dan bahkan tenaga kesehatan(3-6) Studi untuk mengetahui kesadaran, pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pasien epilepsi diperlukan dalam upaya menurunkan diskriminasi sosial pada pasien epilepsi. Dampak adanya sikap dan stigma yang negatif terhadap kehidupan pasien epilepsi sangat besar, dampaknya seringkali mencakup hubungan interpersonal, kondisi kesehatan, kesempatan kerja, dan kualitas hidup secara keseluruhan (7).

Sejauh ini belum ada data yang dipublikasikan mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap epilepsi di Semarang khususnya kalangan dosen, staf dan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini diran-

cang untuk mengetahui pengetahuan tentang epilepsi dan sikap terhadap pasien epilepsi pada populasi masyarakat dalam instansi pendidikan seperti pengajar(dosen), staf dan mahasiswa di Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Temuan penelitian ini akan memberikan pemahaman menyeluruh tentang kuantifikasi pemahaman/pengetahuan tentang epilepsi di kalangan masyarakat di Semarang, yang penting untuk diketahui sebelum melakukan sosialisasi tentang epilepsi untuk masyarakat umum.

METODE PENELITIAN

Survei *cross-sectional* ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh 223 karyawan dan mahasiswa di Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Penentuan sampel dengan menggunakan metapatient epilepsi proportional sampling berdasarkan 5 fakultas dan UPT yang terdapat di Universitas Dian Nuswantoro.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kuesioner dengan variabel yang diukur adalah data demografi (umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, jenis kelamin), pengetahuan tentang epilepsi, dan sikap terhadap pasien epilepsi.

Sikap terhadap pasien epilepsi yang diukur antara lain sikap mau memberi pertolongan/ mendiamkan saja/ bingung/ menjauh pada saat melihat pasien epilepsi mengalami kejang. Variabel diukur dengan memberi pilihan ya, mungkin, tidak tahu, tidak dengan skala 1-4.

Data dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 21 dengan uji korelasi Rank-Spearman yang digunakan untuk membuktikan hubungan antara variabel sikap dan data demografi dan korelasi spearman digunakan untuk menentukan hubungan antara sikap dan stigma dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN

Dari 223 peserta, 52,5% (117) adalah

perempuan dan 47,5% (106) adalah laki-laki. Usia berkisar antara 18 sampai 66 tahun dengan rata-rata 28,52 tahun. Mayoritas responden (54,7%) berusia 24-66 tahun. Tabel 1 menunjukkan karakteristik demografi responden. Sebagian besar responden adalah lulusan SMA (52,9%) dan belum bekerja (mahasiswa) (46,6%).

Pengetahuan responden tentang Epilepsi. Dari 223 responden, 184 responden (82,5%) pernah memperoleh informasi tentang epilepsi, 141 responden (63,2%) pernah melihat orang dengan epilepsi, 155 responden (69,5%) mengetahui epilepsi dapat disembuhkan, 91 responden (40,8%) tahu penyebab epilepsi, dan 164 responden (73,5%) tahu bahwa epilepsi tidak menular.

Sikap terhadap pasien epilepsi. Dari 223 responden, 137 responden (61,4%) bersedia menolong pasien epilepsi bila sedang mengalami serangan kejang, 17 resp pasien epilepsin (7,6%) mendiamkan saja bila melihat pasien epilepsi sedang mengalami serangan kejang, 8 responden (3,6%) akan menjauh bila melihat pasien epilepsi sedang mengalami serangan kejang, dan 79 responden (35,4%) akan bingung bila melihat pasien epilepsi sedang mengalami serangan kejang. Berdasarkan hasil tersebut sebagian besar responden memiliki sikap yang cenderung baik terhadap pasien epilepsi yang sedang mengalami kejang.

Tabel. 2 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang epilepsi berpengaruh pada sikap terhadap pasien epilepsi ($p=0,003$) dengan kekuatan hubungan positif yang artinya semakin tinggi pengetahuan tentang epilepsi maka sikap seseorang terhadap pasien epilepsi semakin positif. Seseorang yang mengetahui bahwa epilepsi tidak menular cenderung akan menolong saat melihat pasien epilepsi mengalami serangan kejang ($p=0,007$), sedangkan orang yang mengangap epilepsi menular cenderung akan menjauh saat melihat pasien epilepsi mengalami serangan kejang ($p=0,016$).

Tabel 1. Karakteristik pengetahuan dan sikap responden terhadap pasien epilepsi

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur (18-66 tahun)*	18-23 tahun	101	45,3
	24-66 tahun	122	54,7
Jenis kelamin	Laki-Laki	106	47,5
	Perempuan	117	52,5
Pendidikan terakhir*	SD	1	0,4
	SMP/Sederajat	5	2,2
	SMA/Sederajat	118	52,9
	Diploma/S1	53	23,8
Status Pekerjaan	S2/S3	46	20,6
	Belum bekerja/Mahasiswa	104	46,6
	Dosen/Tenaga Edukasi	69	31,0
	Tenaga Rumah Tangga	10	4,4
Pengetahuan responden tentang Epilepsi	Lain-Lain	40	17,9
	Mendengar Informasi tentang epilepsi	184	82,5
	Melihat Orang dengan Epilepsi	141	63,2
	Epilepsi dapat disembuhkan	155	69,5
	Penyebab epilepsi	91	40,8
Sikap Terhadap Pasien Epilepsi	Epilepsi tidak menular	164	73,5
	Bersedia menolong	137	61,4
	Mendiamkan saja	17	7,6
	Menjauh	8	3,6
	Binggung	79	35,4

Tabel 2. Hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pasien epilepsi

Variabel	n	p	r
Pengetahuan-Sikap	223	0,003	0,182
Kesembuhan epilepsi - Sikap	223	0,025	0,132
Epilepsi tidak menular - Sikap	223	0,014	0,147
Pengetahuan (Epilepsi tidak menular)			
Menolong	223	0,007	-0,180
Menjauh	223	0,016	0,161
Pengetahuan (Epilepsi dapat sembuh)			
Menolong	223	0,031	-0,145
Menjauh	223	0,650	0,031

PEMBAHASAN

Dalam beberapa tahun terakhir studi tentang pengetahuan dan sikap terhadap pasien epilepsi telah banyak dilakukan di berbagai Negara berkembang maupun negara sedang berkembang seperti China, Taiwan, Singapu-

ra, Thailand, Malaysia, dan India. Keberhasilan program peningkatkan kualitas hidup penderita epilepsi akan bergantung pada pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap epilepsi. Peningkatan kesadaran, pengetahuan dan sikap tentang epilepsi di kalangan

masyarakat ini akan menghilangkan rasa ketakutan dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pasien epilepsi serta dapat mengurangi stigmatisasi dan diskriminasi sosial terhadap pasien epilepsi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen, staf dan mahasiswa universitas dian nuswanto pernah mendengar informasi tentang epilepsi (82,5%), dan pernah melihat seseorang yang mengalami kejang (63,2%). Angka ini sebanding dengan beberapa hasil penelitian terdahulu di beberapa negara yaitu Vietnam, Kuwait dan Yunani (6,8,9). Persentase orang yang pernah melihat seseorang yang mengalami kejang lebih rendah dibandingkan dengan orang yang pernah memperoleh informasi tentang epilepsi. Hal ini mungkin terjadi karena tidak banyak terdapat pasien epilepsi di Lingkungan Universitas dan kebanyakan pasien epilepsi cenderung menyembunyikan informasi bahwa mereka adalah pasien epilepsi. Hampir separuh dari responden (40,8%) mengetahui penyebab epilepsi, hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil studi terdahulu di Kuwait dan Korea Selatan (6,10).

Sebagian besar responden (73,5%) telah mengetahui bahwa epilepsi tidak menular. Responden yang menganggap epilepsi adalah penyakit menular cenderung enggan memberi pertolongan pada pasien epilepsi dan akan menjauh saat melihat pasien epilepsi mengalami serangan kejang ($p=0,007$; $r= -0,180$). Hal tersebut mungkin terjadi karena adanya kesalahpahaman bahwa cairan yang keluar dari mulut pasien epilepsi yang mengalami serangan kejang dapat menularkan penyakit tersebut. Informasi tersebut telah didengar oleh sebagian besar masyarakat terutama masyarakat daerah, oleh sebab itu seseorang cenderung merasa takut untuk memberi pertolongan pada pasien epilepsi.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, sebagian besar dosen, staf dan mahasiswa Universitas Dian Nuswanto memiliki pengetahuan yang

cukup tentang epilepsi dan sebagian besar menunjukkan sikap yang positif saat melihat pasien epilepsi mengalami serangan kejang. Sebagian besar sikap negatif yang muncul terkait secara signifikan dengan kurangnya pengetahuan tentang cara penularan epilepsi dan epilepsi dapat disembuhkan. Penelitian ini hanya melakukan penilaian terhadap sikap saat responden melihat pasien epilepsi mengalami serangan kejang. Sikap responden terhadap pasien epilepsi belum terukur, sehingga perlu dilakukan penelurusan lebih dalam. Peningkatan pengetahuan yang tentang penularan dan penyebab epilepsi dapat memperbaiki keterlambatan pertolongan pada pasien, terjadinya diskriminasi sosial dan kesalahpahaman terhadap pasien epilepsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Epilepsy Fact Sheet [Internet]. WHO. World Health Organization; 2018 [cited 2017 Aug 6]. Available from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs999/en/>
2. Mac TL, Tran D-S, Quet F, Odermatt P, Preux P-M, Tan CT. Epidemiology, aetiology, and clinical management of epilepsy in Asia: a systematic review. *Lancet Neurol* [Internet]. 2007 Jun 1 [cited 2017 Aug 10];6(6):533–43. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/17509488>
3. Alhazzani AA, Alqahtani AM, Abouelyazid A, Alqahtani AM, Alqahtani NA, Asiri KM, et al. Public awareness, knowledge, and attitudes toward epilepsy in the Aseer region, Saudi Arabia - A community-based cross-sectional study. *Epilepsy Behav* [Internet]. 2016 Oct 1 [cited 2017 Aug 2];63:63–6. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27566968>
4. Neni SW, Latif AZA, Wong SY, Lua PL. Awareness, knowledge and attitudes towards epilepsy among rural populations in East Coast Peninsular Malaysia: A preliminary exploration. *Seizure*

- [Internet]. 2010 Jun 1 [cited 2017 Aug 5];19(5):280–90. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1059131110000774>
5. Ezeala-Adikaibe BA, Achor JU, Onwukwe J, Ekenze OS, Onwuekwe IO, Chukwu O, et al. Knowledge, attitude and practice towards epilepsy among secondary school students in Enugu, South East Nigeria. *Seizure* [Internet]. 2013;22(4):299–302. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.seizure.2013.01.016>
 6. Awad A, Sarkhoo F. Public knowledge and attitudes toward epilepsy in Kuwait. *Epilepsia*. 2008;49(4):564–72.
 7. Morrell MJ. Stigma and epilepsy. *Epilepsy Behav* [Internet]. 2002 Dec 1 [cited 2017 Aug 18];3(6):21–5. Available from: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1525505002005474>
 8. Le QC, Dinh DT, Jallon P. Survey of public awareness, attitudes, and understanding toward epilepsy in Nhan Chinh, Hanoi, Vietnam, in 2003. *Epilepsy Behav* [Internet]. 2006 Feb 1 [cited 2017 Aug 8];8(1):176–80. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/16290240>
 9. Nicholaos D, Joseph K, Meropi T, Charilaos K. A Survey of Public Awareness, Understanding, and Attitudes toward Epilepsy in Greece. *Epilepsia* [Internet]. 2006 Dec 14 [cited 2017 Aug 8];47(12):2154–64. Available from: <http://doi.wiley.com/10.1111/j.1528-1167.2006.00891.x>
 10. Choi-Kwon S, Park KA, Lee HJ, Park MS, Lee CH, Cheon SE, et al. Familiarity with, knowledge of, and attitudes toward epilepsy in residents of Seoul, South Korea. *Acta Neurol Scand* [Internet]. 2004 Jul 1 [cited 2017 Aug 8];110(1):39–45. Available from: <http://doi.wiley.com/10.1111/j.1600-0404.2004.00258.x>
 11. WHO. World Health Organization Regional Office for South-East Asia Epilepsy in the WHO South-East Asian Region Bridging the Gap [Internet]. New Delhi; 2005 [cited 2017 Aug 10]. 10 p. Available from: http://www.who.int/mental_health/neurology/epilepsy/searo_report.pdf